

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366




ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP KEJADIAN *STUNTING*

Putri Handayani Setyaningsih¹, Dewi Fitriani², Ikada Septi Arimurti³, Junaida Rahmi⁴, R. Tri Rahyuning Lestari⁵, Lela Kania Rahsa Puji⁶, Nur Hasanah⁷, Hopipah Hilmatul Aliyah⁸, Siti Aisah⁹.

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Padjajaran Nomor 1, Tangerang Selatan (15417), Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Name: Putri Handayani S E-mail: putri_yupi87@yahoo.com</p>	<p>Background: Stunting is a condition of malnutrition that is related to past nutritional deficiencies, so it is a chronic nutritional problem. Globally, Stunting data in 2020 is that there are 149.2 million children under 5 years experiencing Stunting or around 22%, in Indonesia in 2021 the prevalence of Stunting is 24.4%, and in 2022 the prevalence of Stunting is 21.6%, data Stunting in Banten Province in 2021 is 24.5% and in 2022 is 20%, South Tangerang the prevalence of stunting is (9.0%). Even though in Indonesia the number of stunting incidents has decreased, stunting is still a serious problem and the focus is on efforts to reduce the number of stunting incidents in Indonesia. Research Objectives: to find out the mother's knowledge and attitude towards stunting in toddlers at the Pamulang Health Center. Research Method: quantitative descriptive research method, with a cross-sectional approach with the number of research respondents being 60 mothers of toddlers at the Pamulang Community Health Center, using univariate and bivariate analysis with the Chi-square test. Research Results: More than half of the gender is male, namely 33 respondents (55.0%), more than half of the children aged 12-35 months, namely 36 respondents (60.0%), almost half of the mother's level of knowledge about Stunting is knowledgeable good, namely 23 respondents (38.3%), almost half of the mothers had poor attitudes, namely 24 respondents (40.0%), more than half of the incidents occurred in toddlers, namely 35 respondents (58.3%) toddlers did not experience stunting. Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge regarding the incidence of stunting in toddlers with a p-value of 0.007, and there is a relationship between the mother's attitude towards the incidence of stunting with a p-value of 0.004. Suggestion: Parents are expected to monitor their toddlers every month at health services to determine their growth and development.</p>
<p>Keywords: <i>Knowledge_</i> <i>1Attitudes_2</i> <i>AIncidence of Stunting_3</i></p>	

<p>Kata Kunci: Pengetahuan_1 Sikap_2 Kejadian Stunting_3</p>	<p>A B S T R A K</p> <p>Latar Belakang: <i>Stunting</i> adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidak cukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Secara global data <i>Stunting</i> pada tahun 2020 yaitu terdapat 149,2 juta anak di bawah 5 tahun mengalami <i>Stunting</i> atau sekitar 22%, di Indonesia pada tahun 2021 prevalensi <i>Stunting</i> 24,4%, dan di tahun 2022 prevalensi <i>Stunting</i> yaitu 21,6%, data <i>Stunting</i> di Provinsi Banten pada tahun 2021 yaitu 24,5% dan tahun 2022 yaitu 20%, Tangerang selatan prevalensi <i>Stunting</i> (9,0%). Walaupun di Indonesia angka kejadian stunting mengalami penurunan namun <i>Stunting</i> masih menjadi masalah serius dan fokus dalam upaya penurunan angka kejadian <i>Stunting</i> di Indonesia. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui pengetahuan dan sikap Ibu terhadap kejadian <i>Stunting</i> pada balita di Puskesmas Pamulang. Metode Penelitian: metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan crossectional dengan jumlah responden penelitian 60 orang ibu yang memiliki balita di puskesmas pamulang, menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji <i>Chi-square</i>. Hasil Penelitian: Jenis kelamin lebih dari setengahnya berjenis kelamin laki-laki yaitu 33 responden (55,0%), lebih dari setengahnya usia balita 12-35 bulan yaitu 36 responden (60,0%), hampir setengahnya tingkat pengetahuan ibu tentang <i>Stunting</i> berpengetahuan baik yaitu 23 responden (38,3%), hampir setengahnya ibu memiliki sikap yang kurang yaitu 24 responden (40,0%), lebih dari setengahnya kejadian pada balita yaitu 35 responden (58,3%) balita tidak mengalami <i>Stunting</i>. Kesimpulan: Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kejadian <i>Stunting</i> pada balita dengan p-value 0,007, dan terdapat hubungan antara sikap Ibu terhadap kejadian <i>Stunting</i> dengan p-value 0,004. Saran: Bagi orang tua di harapkan dapat memantau balitanya setiap bulan ke pelayanan kesehatan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balitanya.</p>
	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
	<p>© 2020 Some rights reserved</p>

PENDAHULUAN

Balita sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan, masa balita dapat menentukan kesejahteraan suatu bangsa ditunjukkan dengan kesehatan balitanya, karena dimasa yang akan datang anak balita ini yang akan membangun bangsa sebagai generasi penerus. Usia balita merupakan masa di

mana menjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, Masalah gizi di Indonesia yang menjadi perhatian utama saat ini adalah gizi kurang pada anak balita yang tergolong dalam periode emas 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sehingga balita membutuhkan asupan gizi yang cukup (Kumala & Siti, 2019).

Menurut Sutarto, dkk (2018), *Stunting* adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidak cukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. *Stunting* diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita. Permasalahan saat ini yang banyak di alami oleh balita saat ini adalah kejadian *Stunting*. Adanya *Stunting* menunjukkan status gizi yang kurang dalam jangka waktu yang lama atau kronis. Balita akan di sebut *Stunting* apabila hasil pengukuran BB atau TB menunjukan <-2 SD (standar deviasi) dari median standar pertumbuhan berdasarkan WHO (Mutingah & Rokhaidah, 2021). Menurut WHO & UNICEF (2021) Permasalahan *Stunting* menjadi ancaman nyata bagi keberlanjutan peradaban manusia, yang hingga saat ini belum dapat terselesaikan, pada tahun (2020), secara global terdapat 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami *Stunting*, atau sekitar 22%, Data yang di dapatkan dari WHO & UNICEF masih termasuk data prevalensi yang tinggi. Kasus *Stunting* di Indonesia sendiri masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius, prioritas diberikan untuk menurunkan tingkat kejadian *Stunting*. Di Indonesia angka kejadian *Stunting* selalu mengalami

penurunan di setiap tahunnya, dari hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) di mana prevalensi *Stunting* di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021, menjadi 21,6% di tahun 2022. walaupun ada penurunan *Stunting* masih menjadi masalah serius dan fokus dengan upaya penurunan yang sesuai dengan standar WHO yaitu 20%. Kemenkes RI mengatakan bahwa target angka penurunan *Stunting* di Indonesia pada tahun 2024 mendatang yaitu berada di prevalensi 14% (Kemenkes RI, 2023).

Provinsi Banten adalah salah satu provinsi yang mengalami angka kejadian *Stunting* tertinggi ke-5 di Indonesia walaupun prevalensi *Stunting* di provinsi Banten mengalami penurunan dari 24,5% pada tahun (2021) dan pada tahun (2022) angka *Stunting* turun menjadi 20%. Menurut hasil survei status Gizi Indonesia SSGI (2022) Pandeglang adalah kabupaten yang memiliki angka *Stunting* tertinggi di provinsi banten dengan jumlah prevalensi 29,4%, kemudian wilayah Tangerang Selatan dengan prevalensi *Stunting* pada tahun (2022) berada di 9,0% hal ini menunjukkan bahwa wilayah Tangerang Selatan adalah wilayah terendah dari kejadian *Stunting* di Provinsi Banten (Kemenkes RI, 2023).

Penyebab terjadinya *Stunting* dapat di pengaruhi oleh seperti pemberian ASI eksklusif. Faktor ASI memiliki peran yang sangat penting pada proses meningkatkan dan melindungikehatan pada bayi. ASI merupakan makanan yang alamiah untuk bayi dimanakomposisi ASI sesuai dengan perkembangan bayi. Jika bayi tidak diberikan ASI maka dapat menyebabkan bayi kekurangan gizi yang mengakibatkan resiko mengalami *Stunting* akan semakin meningkat (Vicky, 2021). Menurut Tsaratifah (2020) dalam Vicky (2021) Faktor resiko lain yang dapat menyebabkan kejadian *Stunting* adalah tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi dan sikap ibu dalam pengasuhan. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik, bisa menurunkan resiko *Stunting* pada anak. Dengan pengetahuan yang baik, ibu dapat memberikan asupan gizi yang baik dan dibutuhkan oleh anak dalam masa tumbuh kembangnya. Selain faktor resiko yang terjadi karena *Stunting*, hal lain menunjukkan kejadian *Stunting* pada balita memberikan efek yang sangat merugikan pada alokasi waktu jangka panjang. Seperti kelangsungan hidup pada balita akan menurun, tingginya kesempatan hidup pada kemiskinan dimasa dewasa, dan tentunya produktivitas akan menurun (Candra, 2020).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan menggunakan uji *chi-square* 2 variabel, analisa data univariat dan bivariat. Lokasi penelitian ini di Puskesmas Pamulang, populasi dalam penelitian yaitu 60 responden ibu yang memiliki balita, dan menggunakan teknik total sampling dimana seluruh populasi di jadikan sampel. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang berisikan tentang pertanyaan terkait tingkat pengetahaun ibu terhadap kejadian *Stunting*, dan pertanyaan tentang sikap ibu yang di isi oleh Ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan.

HASIL

Hasil penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap kejadian *Stunting* di puskesmas pamulang kota Tangerang selatan. Dengan jumlah responden 60 ibu yang memiliki anak dengan usia 0-59 bulan di puskesmas pamulang kota Tangerang selatan. Hasil penelitian ini merupakan hasil univariat dan bivariat.

1. Analisa Univariat

a. Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Pamulang

NO	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki-laki	33	55,0
2	Perempuan	27	45,0
Total		60	100,0

Berdasarkan tabel 1 yaitu distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di peroleh lebih dari setengahnya responden berjenis kelamin laki-laki yaitu

sebanyak 33 responden (55,0%), sedangkan hampir dari setengah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden (45,0%).

b. Usia Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Balita di Puskesmas Pamulang

NO	Usia	N	%
1	0-6 Bulan	8	13,3
2	7-11 Bulan	12	20,0
3	12-35 Bulan	36	60,0
4	36-59 Bulan	4	6,7
Total		60	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi usia responden di dapatkan lebih dari setengahnya responden berusia 12-35 bulan sebanyak 36 responden (60,0%), dan

sebagian kecil dari responden berusia 36-59 bulan bulan sebanyak 4 responden (6,7%).

c. Tingkat Pengetahuan Ibu

Tabel 3. Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* di puskesmas pamulang memiliki pengetahuan baik 23 responden

NO	Tingkat Pengetahuan	N	%
1	Baik	23	38,3
2	Cukup Kurang	20	33,3
3		17	28,3
Total		60	100,0

Berdasarkan tabel 3 hasil pengetahuan ibu tentang *Stunting* responden di dapatkan hampir setengah dari responden

(38,3%), sedangkan hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 17 responden (28,3%).

d. Sikap Ibu

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu di Puskesmas Pamulang

NO	Tingkat Pengetahuan	N	%
1	Baik	22	36,7
2	Cukup Kurang	14	23,3
3		24	40,0
Total		60	100,0

Berdasarkan tabel 4 yaitu distribusi frekuensi responden dengan hasil sikap Ibu di dapatkan hampir setengahnya ibu memiliki sikap yang kurang sebanyak 24

responden (40,0%), sedangkan sebagian kecil ibu memiliki sikap yang cukup sebanyak 14 responden (23,3%).

e. Kejadian *Stunting***Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian *Stunting* di Puskesmas Pamulang**

NO	<i>Stunting</i>	N	%
1	<i>Stunting</i>	25	41,7
2	Tidak <i>Stunting</i>	35	58,3
Total		60	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi kejadian *Stunting* di dapatkan lebih dari setengahnya responden di kategorikan tidak *Stunting* sebanyak

35 responden (58,3%), sedangkan hampir setengahnya responden dikategorikan *Stunting* sebanyak 25 responden (41,7%).

2. Analisa Bivariat

- a. Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kejadian *Stunting* di Puskesmas Pamulang.

Tabel 6. Pengetahuan ibu terhadap kejadian *Stunting* pada Ibu

Tingkat Pengetahuan	<i>Stunting</i>				Total	<i>P-Value</i>
	<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>			
	N	%	N	%		
Baik	11	18,3	12	20,0	23	38,3
Cukup	3	5,0	17	28,3	20	33,3
Kurang	11	18,3	6	10,0	17	28,3
Total	25	41,7	35	38,5	60	100,0

Berdasarkan Tabel 6. menggunakan uji *chi-square* menunjukkan pengetahuan ibu terhadap kejadian *Stunting* pada Ibu terlihat dari 23 responden (38,3%), 11 responden (18,3%) memiliki pengetahuan yang baik termasuk ke dalam kategori *Stunting*, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan kategori tidak *Stunting* 12 responden (20,0%). Dan terlihat dari 20 responden (33,3%) yang memiliki pengetahuan cukup, di dapatkan 3 responden (5,0%) yang memiliki pengetahuan cukup yang termasuk ke dalam kategori *Stunting*, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak termasuk ke dalam kategori tidak *Stunting* sebanyak 17 responden (28,3%). Dan terlihat dari 17 responden (28,8%) yang memiliki pengetahuan kurang baik, di dapatkan 11 responden (18,3%) memiliki pengetahuan

kurang baik dan termasuk ke dalam kategori *Stunting*, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak termasuk ke dalam kategori *Stunting* yaitu sebanyak 6 responden (10,0%).

Kesimpulan yang di ambil dari hasil analisis di atas yaitu bahwa kurangnya pengetahuan pada ibu dapat menyebabkan risiko terjadinya *Stunting* pada anak balita dan merupakan salah satu faktor terjadinya *Stunting*, sedangkan pengetahuan yang baik pada ibu dapat mengurangi risiko terjadinya *Stunting* pada anak dan balita. Hasil dari uji statistic *chi-square* di peroleh ($p\text{-value} = 0,007$), ($p\text{-value} \alpha < 0,05$) maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis H_a 1 di terima yang artinya terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita di Puskesmas Pamulang.

b. Analisa Hubungan Sikap Ibu terhadap kejadian *Stunting* di Puskesmas Pamulang.

Tabel 7. Analisa Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian *Stunting* di Puskesmas Pamulang

Tingkat Pengetahuan	<i>Stunting</i>				Total	<i>P-Value</i>
	<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>			
	N	%	N	%	N	%
Baik	3	5,0	19	31,7	22	36,7
Cukup	8	13,3	6	10,0	14	23,3
Kurang	14	23,3	10	16,7	24	40,0
Total	25	41,7	35	58,3	60	100,0

Berdasarkan Tabel 4.7 menggunakan uji *chi-square* menunjukkan sikap ibu terhadap kejadian *Stunting*, sikap ibu terlihat 22 responden (36,7%), 3 responden (5,0%)

memiliki sikap yang baik dan termasuk ke dalam kategori *Stunting*, sedangkan responden yang memiliki sikap yang baik dan termasuk ke dalam kategori tidak

Stunting yaitu 19 responden (31,7%). Dan terlihat dari 14 responden (23,3%) yang memiliki sikap yang cukup, 8 responden (13,3%) memiliki sikap yang cukup dan termasuk ke dalam kategori *Stunting*, sedangkan ibu yang memiliki sikap cukup dan tidak termasuk ke dalam kategori tidak *Stunting* yaitu 6 responden (10,0%), dan terlihat dari 24 responden (40,0%) yang memiliki sikap yang kurang baik, 14 responden (23,3%) memiliki sikap yang kurang dan termasuk ke dalam kategori *Stunting*, sedangkan ibu yang memiliki sikap yang kurang dan tidak termasuk ke dalam kategori tidak *Stunting* yaitu 10 responden (16,7%).

Kesimpulan yang di ambil dari hasil analisis di atas bahwa kurangnya sikap ibu dalam pemenuhan gizi pada balita dapat menyebabkan terjadinya *Stunting*, sedangkan sikap yang baik pada ibu dalam pemenuhan gizi dapat mengurangi resiko terjadinya *Stunting* pada anak balita. Hasil dari uji statistic *chi-square* di peroleh ($p\text{-value} = 0,004$), ($p\text{-value} \alpha < 0,05$) maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis $H_a 2$ di terima yang artinya ada Hubungan Sikap Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* di Puskesmas Pamulang.

PEMBAHASAN

a. Jenis Kelamin Responden

Dari hasil analisis distribusi frekuensi table 4.1 di peroleh lebih dari setengahnya responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33 responden (55,0%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ahyana, dkk (2022) dengan judul hubungan polapengasuhan dan status sosial ekonomi keluarga dengan kejadian *Stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayahkerja puskesmas muara satu kota lhokseumawehasil, berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden jenis kelamin pada balita sebagian besar balita berjenis kelaminlaki-laki sebanyak 51 responden (50,5%), dan perempuan sebanyak 50 responden (49,5%). Hasil penelitian dari Khairani & Elida (2022) yang berjudul hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian *Stunting* pada balita di kelurahan hadimulyo timur kabupaten kota metro provinsi lampung, hasil distribusi frekuensi karakteristik responden terhadap jenis kelamin menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 43 responden (61,4%), sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden (36,6%).

b. Usia Responden

Dari hasil distribusi frekuensi yang sudah dilakukan dapat diperoleh lebih dari setengahnya responden berusia 12-35 bulan (60,0%) responden. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Primastika, dkk (2022) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* dengan Deteksi *Stunting* pada Balita di Kecamatan Sawahan, dari hasil distribusi frekuensi karakteristik responden terhadap usia balita dengan 68 sampel menunjukkan sebagian besar balita berusia 0-12 bulan sebanyak 39 responden (57,4%). Namun hasil penelitian dari Amelia, dkk (2021) dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *Stunting* pada balita, hasil distribusi frekuensi karakteristik usia balita dengan 90 responden sebagian besar usia balita 6-11 bulan sebanyak 46 responden (45,5%).

c. Tingkat Pengetahuan

Dari hasil analisis distribusi di atas berdasarkan pengetahuan ibu tentang *Stunting* responden di dapatkan hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan *Stunting* yang baik sebanyak 23 responden (38,3%).

Hasil ini di perkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilitha, dkk (2023) dengan judul hubungan pengetahuan dengan sikap orang tua dalam upaya pencegahan *Stunting* di desa Matangai Hilir Puskesmas Matangai, berdasarkan hasil penelitiannya dari 40 responden di dapatkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (37,5%), dan pengetahuan baik sebanyak 5 responden (12,5%).

Hasil penelitian dari Darmini, dkk (2022) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian *Stunting* pada balita usia 2-5 tahun, menyatakan hasil penelitian dari 77 responden di dapatkan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 responden (50,6%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 38 responden (49,4%).

d. Sikap Ibu

Dari hasil analisis distribusi di atas berdasarkan sikap Ibu di dapatkan hampir setengah dari responden memiliki sikap yang kurang sebanyak 24 responden (40,0%). Hasil penelitian dari Kurniati (2022) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan

dan sikap ibu dengan kejadian *Stunting* di puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang, dari hasil penelitian 124 responden di dapatkan ibu yang memiliki sikap baik sebanyak 71 responden (57,3%), sedangkan ibu yang memiliki sikap yang kurang sebanyak 53 responden (42,7%).

Hasil penelitian dari Meilitha (2023) dengan judul hubungan pengetahuan dengan sikap orang tua dalam upaya pencegahan *Stunting* di desa Matangai Hilir Puskesmas Matangai dari hasil penelitian 40 responden di dapatkan 29 responden (72,5%) memiliki sikap yang positif, sedangkan 11 responden (27,5%) memiliki sikap yang negatif.

e. Kejadian *Stunting*

Dari hasil analisis distribusi frekuensi kejadian *Stunting* di dapatkan lebih dari setengahnya, responden di kategorikan tidak *Stunting* sebanyak 35 responden (58,3%). Hasil penelitian dari Darmini, dkk (2022) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian *Stunting* pada balita usia 2-5 tahun, hasil penelitian dari 77 responden di dapatkan lebih dari setengahnya balita tidak mengalami *stunting* sebanyak 52 responden

(67,5%), dan balita yang mengalami *Stunting* sebanyak 25 responden (32,5%).

Penelitian dari Amelia, dkk (2021) dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *Stunting* pada balita, dari 130 responden di dapatkan balita yang tidak mengalami *Stunting* sebanyak 72 responden (55,4%), sedangkan balita yang mengalami *Stunting* sebanyak 58 responden (44,6%).

1. Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* di Puskesmas Pamulang.

Dari hasil analisis yang di lakukan uji statistik *Chi-Square* untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian *Stunting* di Puskesmas Pamulang di peroleh nilai ($p\text{-value} = 0,007$), ($p\text{-value} \alpha < 0,05$) maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis H_a 1 di terima ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kejadian *Stunting* di Puskes Pamulang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Al, dkk (2021) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu dengan kejadian

Stunting pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja puskesmas lawawoi kabupaten Sidrap. Sampel dalam penelitian ini yaitu 30 responden. Analisis data menggunakan uji statistik *chi square*. Di dapatkan hasil penelitian nilai diperoleh adalah $p=0,02$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari $\alpha(0.05)$ yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *Stunting*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Amelia, dkk (2021) yang berjudul Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *Stunting* pada balita, dengan metode penelitian kuantitatif dengan analisis *surves* pendekatan *cross-sectional*, dari hasil analisis uji *chi-square* terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *Stunting* pada balita yang ditunjukkan dengan hasil korelasi *chi-square* dengan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$, maka terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *Stunting* pada balita.

2. Mengetahui Sikap Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* di Puskesmas Pamulang

Dari hasil analisis uji statistik *Chi-Square* untuk melihat hubungan sikap ibu terhadap kejadian *Stunting* di Puskesmas Pamulang di peroleh nilai ($p\text{-value} = 0,004$), ($p\text{-value} < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis $H_a 2$ di terima terdapat Hubungan Sikap Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita.

Sejalan dengan Hasil penelitian dari Kurniati (2021) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap Ibu dengan kejadian *Stunting* pada balita di Puskesmas Sungai Durian kabupaten Sintang. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross* dengan sampel penelitian 124 responden dengan hasil pengetahuan Ibu $p\text{ value} = 0,000$ dan nilai $OR=5,091$ yang berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian *Stunting*, hasil uji *chi-square* sikap Ibu dengan kejadian *Stunting* yaitu $p\text{ value} = 0,001$, $p\text{ value} < 0,05$ dengan nilai $OR = 3,712$ yang artinya terdapat hubungan antara sikap Ibu dengan kejadian *Stunting* di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* di Puskesmas Pamulang, di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Teridentifikasi jenis kelamin responden lebih dari setengahnya laki-laki sebanyak 33 responden (55,0%).
2. Teridentifikasi usia responden lebih dari setengahnya berusia 12-35 bulan sebanyak 36 responden (60,0%).
3. Teridentifikasi tingkat pengetahuan Ibu tentang *Stunting* hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang baik yaitu 23 responden (38,3%).
4. Teridentifikasi sikap ibu hampir setengahnya memiliki sikap yang kurang yaitu 24 responden (40,0%).
5. Teridentifikasi kejadian *Stunting* lebih dari setengahnya balita tidak mengalami *Stunting* yaitu 35 responden (58,3).
6. Teranalisa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu terhadap kejadian *Stunting* pada balita *p value* 0,007, yang artinya hipotesis Ha 1 di terima.

7. Teranalisa adanya hubungan antara sikap Ibu terhadap kejadian *Stunting* pada balita *p-value* 0,004, yang artinya hipotesis Ha 2 diterima.

SARAN

1. Bagi Stikes Widya Dharma Husada

Peneliti berharap lebih di perbanyak lagi buku-buku tentang balita dan *Stunting* di perpustakaan untuk menambah sumber informasi dan referensi.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)

Saran yang di ajukan oleh peneliti bagi pelayanan kesehatan di harapkan dapat memberikan penyuluhan dan informasi tentang kejadian *Stunting* kepada masyarakat yang belum banyak mengetahui tentang *Stunting*, dan hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi bahan evaluasi bagi pelayanan kesehatan mengenai *Stunting*.

3. Bagi Orang Tua (Ibu)

Peneliti berharap ibu bisa memantau balitanya setiap bulan ke pelayanan kesehatannya untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balitanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyana, dkk. 2022. *'Hubungan Pola Pengasuhan dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah kerja Puskesmas Muara Satu Kota Lhokseumawe'*. Jurnal kesehatan. 8 (1).
- Al, J.P., Indirwan, H., & Sulaeman, S. 2021. *'Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan'*. Jurnal kesehatan. 6 (1).
- Amalia, D., S., Dina, P.U.L., & Salis, M.K.2021. *'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Balita'*. Jurnal kesehatan samodra ilmu. 12 (2).
- Candarmaweni, & Amy, Y. 2020. *'Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru New Normal Melalui Pemberdayaan Masyarakat'*. Jurnal kebijakan kesehatan Indonesia.9 (3).
- Candra, A. 2020. *Epidemiologi Stunting*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang: Deepublish.
- Darmini, N., W., Lala, B., & Venny, V. 2022. *'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 2-5 Tahun'*. Community of Publishing in Nursing. 10 (2).
- Kemendes RI. 2023. *'Hasil Survey StatusGizi Indonesia'*.
Dari:
<https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Khairani, A., S., & Elida, S. 2022. *'Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kelurahan Hadimulyo Timur Kabupaten Kota Metro Provinsi Lampung'*. Indonesian Journal of Nutrition Science and Food. 1 (2).
- Kumala, D., & Siti, S., S. 2019. *'Pengaruh Pemberian Makanan Bayi Dan Anak (PMBA) Sesuai Tahapan Pada Balita Usia 0 – 24 Bulan Dalam Upaya Penurunan Resiko Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan'*. Jurnal kebidanan dan keperawatan. 10(2).
- Kurniati, P., T. 2022. *'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita'*. jurnalmedika usada. 5 (1).
- Melitha, C., Ayu, P., & Selvi, I. 2023. *'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Stunting'*. Jurnal ilmiah kedokteran dan kesehatan. 2 (2).
- Mutingah, Z., & Rokhaidah. 2021. *'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita'*. Jurnal keperawatan. 5 (2).
- Primastika, dkk. 2022. *'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting dengan Deteksi Stunting pada Balita di Kecamatan Sawahan'*. Jurnal ilmiah keperawatan, 5(2).
Sutarto, Diana, M., & Reni, I. 2018. *'Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya'*. Jurnal agromedicine. 5 (1).
- Vicky P., M., R. 2021. *'Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak'*. Universitas hasanudin makasar.
Dari:[http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/10912/2/K011171333_skripsi%](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/10912/2/K011171333_skripsi%20)

20bab% 201-2.pdf

WHO & UNICEF. 2021. '*Data Stunting Secara Global*'. Dari :
<https://www.who.int/news/item/06-05-2021-the-unicef-who-wb-joint-child-malnutrition-estimates-group-released-new-data-for-2021>